

Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Lesson Study

Rusli
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email : rusli@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Lesson study adalah suatu metode analisis kasus pada praktik pembelajaran, ditujukan untuk membantu pengembangan profesional para guru dan membuka kesempatan bagi mereka untuk saling belajar berdasarkan praktik-praktik nyata di kelas. *Lesson Study* bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran.

Bentuknya adalah tugas bersama atau kolaborasi antar guru pada rumpun bidang studi yang sama (konsorsium bidang studi). Perencanaan pembelajaran di bahas bersama, ada guru yang dijadikan modelnya. Guru yang dijadikan model ini melaksanakan pembelajaran di kelas, guru lainnya (sebagai observer) mengamati respon belajar siswa sampai selesai kegiatan belajar mengajar. Setelah itu diadakan diskusi antara observer dan guru model tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru model. Hasil diskusi untuk perbaikan/pengayaan pembelajaran berikutnya.

Lesson study bertujuan pertama memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar, kedua, memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya di luar peserta lesson study, ketiga, meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif, dan keempat membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.

Kata Kunci : Lesson Study, Guru, Pembelajaran

ABSTRACT

Lesson study is a case analysis method in learning practice, aimed at assisting the professional development of teachers and opening up opportunities for them to learn from each other based on real practices in the classroom. Lesson Study is not a strategy or method in learning, but is one of the coaching efforts to improve the learning process carried out by a group of teachers collaboratively and continuously, in planning, implementing, observing and reporting learning outcomes.

The form is a joint task or collaboration between teachers in the same field of study (a consortium in the field of study). Learning planning is discussed together, there is a teacher who is used as a model. The teacher who is used as this model carries out learning in the classroom, other teachers (as observers) observe student learning responses until the teaching and learning activities are finished. After that, a discussion was held between the observer and the model teacher about the learning process carried out by the model teacher. The results of the discussion for the improvement/enrichment of the next learning.

Lesson study aims firstly to gain a better understanding of how students learn and teachers teach, secondly, to obtain certain results that can be utilized by other teachers outside of lesson study participants, thirdly, to improve learning systematically through collaborative inquiry, and fourthly to build a pedagogical knowledge, where a teacher can draw knowledge from other teachers.

Keywords : Lesson Study, Teacher, Learning

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat suatu negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Pendidikan juga merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, mulai dari manusia dilahirkan sampai akhir hayatnya.

Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru. Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik.

Rendahnya mutu pendidikan yang tercermin diatas tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian guru terhadap kualitas proses pembelajaran. Guru beranggapan bahwa tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa dengan target tersampainya topik-topik yang tertuang dalam kurikulum kepada siswa. Guru pada umumnya kurang memberi inspirasi kepada siswa untuk berkreasi, berargumen secara ilmiah, dan tidak membimbing para siswanya untuk menuju hidup mandiri. Pembelajaran yang disajikan guru kurang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir.

Proses pembelajaran pada awalnya berorientasi tidak lebih dari sekedar untuk transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, dan pada umumnya proses pembelajaran di dalam kelas dilakukan dalam bentuk satu arah. Guru lebih banyak ceramah di depan kelas, sementara aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan yang berakibat banyak siswa yang tidak termotivasi dan tidak senang dalam proses pembelajaran atau bahkan tidak menyukai pelajaran. Oleh karena itu, perbaikan mutu pendidikan harus diawali dengan perbaikan proses pembelajaran. Paradigma yang hanya mementingkan hasil tes atau ujian harus segera diubah menjadi penekanan pada proses pembelajaran, sedangkan hasil ujian atau tes merupakan dampak dari proses pembelajaran yang berkualitas.

Tetapi, paradigma pembelajaran sekarang ini diharapkan dan diharuskan untuk menggantinya dengan orientasi student centered. Pembelajaran lebih diutamakan untuk menggali semua potensi peserta didik dari mulai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bahkan dalam kurikulum terbaru, yakni kurikulum 2013 mengamanatkan guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang menekankan pendekatan saintifik. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. Tidak hanya itu, guru juga harus dapat mengevaluasi proses pembelajarannya secara holistic dengan penilaian yang autentik untuk semua aspek siswa. Dengan adanya peralihan paradigma tersebut menjadikan peran guru di kelas harus berubah dari peran yang hanya mentransfer

pengetahuan, tetapi berperan sebagai fasilitator dan mediator di dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik yang profesional dan juga sebagai seniman dan sutradara yang handal dalam mengelola sekanario pembelajaran di kelas yang berkualitas.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu mengkaji pembelajaran dari mulai merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi agar guru dapat catatan atau masukan terkait kinerjanya selama proses pembelajaran untuk perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya. Untuk melaksanakan hal tersebut, guru dapat melakukan lesson study dengan berkolaborasi dengan teman guru atau yang lainnya sebagai observer dan kolaborator dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan lesson study juga bertujuan untuk mendorong siswa belajar secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Bagi guru kesempatan berkolaborasi dalam lesson study sangat bermanfaat untuk perbaikan kinerja profesionalnya.

Pembahasan

Tugas Pokok dan Fungsi Guru

Menurut undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 20 dijelaskan bahwa tugas guru adalah:

- a. Merencanakan pembelajaran
Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru wajib membuat perencanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran dimulai dari membuat perangkat pembelajaran yang meliputi :program tahunan, program semester, pembuatan silabus, pemetaan kkm dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu
Setelah rencana pembelajaran berhasil dibuat, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas tercermin dari pelibatan siswa dalam belajar, terjadi interaksi guru-peserta didik yang dinamis dan tercapainya kompetensi yang ditetapkan.
- c. Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
Proses berikutnya setelah melakukan proses pembelajaran adalah penilaian. Kegiatan penilaian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan guru.Selain itu, penilaian juga berguna untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan ketepatan metode mengajar yang digunakan.

Kedudukan guru sebagai tenaga professional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (UU Guru dan Dosen Pasal 4).

Disamping memiliki tugas dan fungsi sebagaimana tertulis dalam UU Guru dan Dosen, secara lebih rinci tugas dan fungsi guru sebagai berikut:

- a. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian akhir semester (UAS), dan ujian kenaikan kelas (UKK).
- b. Menyusun dan dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- c. Mengisi daftar nilai siswa.
- d. Melakukan bimbingan kepada peserta didik.
- e. Membuat alat peraga.
- f. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.
- g. Mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi diri melalui seminar, lokakarya, workshop dan lain-lain.

- h. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
- i. Mengisi dan meneliti daftar hadir peserta didik sebelum memulai pengajaran.
- j. Mengadakan penelitian tindakan kelas.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan lingkungan kedua setelah rumah di mana anak didik untuk sekian jam melakukan proses pembelajaran. Di sekolah, guru memiliki peranan penting karena selain sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, guru juga berperan sebagai pembimbing dan pendidik. Tugas seorang guru tidak hanya melakukan transformasi ilmu pengetahuan saja namun juga mengidentifikasi siswa yang bermasalah dan memberikan pertimbangan pemecahan masalah yang mereka hadapi.

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan di sekolah. Oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian yang besar dari lingkungan pendidikannya, terutama dari para gurunya. Kadang kadang seorang siswa menghadapi permasalahan yang kompleks yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah. Problematika yang dihadapi siswa ini merupakan masalah yang sangat penting yang harus diketahui oleh guru. Jangan sampai siswa tidak termotivasi untuk belajar di sekolah, khususnya di dalam kelasnya. Karena hal tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Oleh karena itu, guru sebagai seorang pendidik dan fasilitator sangat berperan dalam memberikan layanan proses pembelajaran yang baik untuk siswanya. Dengan hal tersebut, maka sangat diperlukan pembinaan dan pengkajian pembelajaran yang melibatkan unsur-unsur yang terkait, misalnya mengkaji dengan teman guru yang satu mata pelajaran atau satu rumpun mata pelajaran. Dalam ruang lingkup Sekolah, Kepala Sekolah/Madrasah dapat mengadakan model pembinaan tersebut dengan cara Lesson Study untuk para guru di sekolahnya masing-masing.

Model pembinaan kepada guru melalui kegiatan lesson study ini, menjadi kebutuhan yang harus dilaksanakan. Kebutuhan lesson study harus dimulai dengan memberikan pemahaman kepada guru bahwa lesson study adalah upaya bersama dalam rangka meningkatkan profesional guru. Mengapa dikatakan sebagai upaya bersama? Karena di dalam lesson study guru saling berkolaborasi untuk menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal.

Bagai merencanakan lesson study yang baik agar bisa diimplementasikan untuk peningkatan proses pembelajaran? Perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi kepada guru tentang perlunya membuat lesson study
- b. Membuat Tim pelaksanaan lesson study
- c. Membuat kelompok guru yang sebagai observer
- d. Merencanakan jadwal pelaksanaan lesson study

Apa Itu Lesson Study

Cerbin dan Kopp mengemukakan bahwa lesson study merupakan proses pengembangan kompetensi profesional untuk para guru yang berasal dan dikembangkan secara sistematis dalam sistem pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif. Ada empat tujuan utama menurut Cerbin dan Kopp dari kegiatan lesson study ini, yaitu *pertama* memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar, *kedua*, memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya di luar peserta lesson study, *ketiga*, meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif, dan *keempat* membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya (Lewis: 2002).

Sedangkan Styler dan Hiebert mengartikan lesson study adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan dibelajarkan), membelajarkan peserta didik sesuai skenario (salah seorang melaksanakan pembelajaran sementara yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (Mughtar A. Karim: 2006).

Lesson study adalah suatu metode analisis kasus pada praktik pembelajaran, ditujukan untuk membantu pengembangan profesional para guru dan membuka kesempatan bagi mereka untuk saling belajar berdasarkan praktik-praktik nyata di kelas. *Lesson Study* bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran.

Bentuknya adalah tugas bersama atau kolaborasi antar guru pada rumpun bidang studi yang sama (konsorsium bidang studi). Perencanaan pembelajaran di bahas bersama, ada guru yang dijadikan modelnya. Guru yang dijadikan model ini melaksanakan pembelajaran di kelas, guru lainnya (sebagai observer) mengamati respon belajar siswa sampai selesai kegiatan belajar mengajar. Setelah itu diadakan diskusi antara observer dan guru model tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru model. Hasil diskusi untuk perbaikan/pengayaan pembelajaran berikutnya.

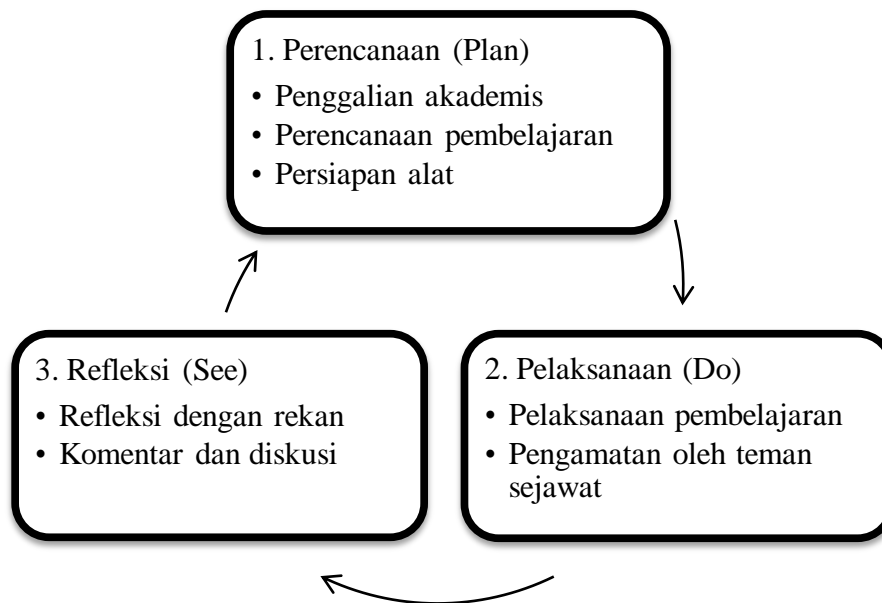
Kegiatan lesson study dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Lesson study berbasis sekolah, yaitu lesson study yang dilaksanakan oleh semua guru dari berbagai bidang studi dengan kepala sekolah dengan tujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran di sekolah yang melaksanakan dapat ditingkatkan.
- b. Lesson study berbasis guru bidang study (MGMP), yaitu lesson study yang dilaksanakan oleh kelompok guru mata pelajaran tertentu dengan pendalaman kajian tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu yang dapat dilaksanakan pada tingkat wilayah, kabupaten atau mungkin bisa diperluas lagi.

Lesson study memberikan kesempatan bagi guru untuk:

- 1) Memikirkan baik-baik tentang tujuan pelajaran, materi, dan topik tertentu.
- 2) Memikirkan secara mendalam tentang tujuan jangka panjang bagi siswa.
- 3) Mempelajari dan mengembangkan pelajaran terbaik bagi siswa.
- 4) Secara kolaboratif merencanakan pelajaran.
- 5) Berhati-hati dalam mempelajari cara belajar dan perilaku siswa.
- 6) Membangun strategi pembelajaran yang kuat, misalnya mengembangkan strategi bertanya yang merangsang minat dan belajar siswa.

Ada tiga tahapan dalam melaksanakan lesson study , yaitu plan (perencanaan), do (pelaksanaan dan observasi), dan see (refleksi).



1. Plan (Perencanaan)

Perencanaan dilakukan secara bersama baik guru model maupun observer. Guru model membuat rencana pembelajaran kemudian didiskusikan bersama observer. Diskusi secara kolaboratif ini untuk menghasilkan proses pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif, kreatif dan menyenangkan. Dalam tahap perencanaan, para guru yang tergabung dalam *Lesson Study* (observer) berkolaborasi untuk menyusun Lesson Plan yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, mensiasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, dan sebagainya, sehingga dapat ketahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran.

Dalam tahap perencanaan ini, disepakati pula instrumen pengamatan yang ada dalam lembar observasi.

Contoh lembar observasi

Petunjuk:

1. Isilah dengan tanda V pada kolom YA/TIDAK jika aktivitas pembelajaran teramati/muncul!
2. Isilah dengan tanda X pada kolom YA/TIDAK jika aktivitas pembelajaran tidak teramati/muncul!
3. Isilah kolom KOMENTAR untuk setiap komponen aktivitas pembelajaran dengan memberi penjelasan tentang keadaan yang teramati!

CONTOH LEMBAR OBSERVASI LESSON STUDY

Hari/Tanggal :
Mata Pelajaran :
Nama Guru Model :

AKTIVITAS PEMBELAJARAN	HASIL PENGAMATAN	
	YA/TIDAK	KOMENTAR
1. Apakah ada siswa yang tidak memperhatikan proses pembelajaran?		
2. Apakah siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau sesama siswa?		
3. Apakah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru atau siswa lain?		
4. Apakah siswa bekerja sama dengan siswa lain untuk menyelesaikan persoalan?		
5. Apakah siswa tertekan dalam mengikuti pelajaran?		
6. Apakah siswa tampak senang dalam mengikuti pelajaran?		
7. Apakah ada materi yang sulit dipahami siswa?		
8. Apakah guru sudah melakukan perannya sesuai dengan perencanaan?		
9. Apakah metode yang diterapkan guru sudah tepat?		
10. Apakah secara keseluruhan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan perencanaan?		

2. Do (Pelaksanaan dan Observasi)

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh seorang guru yang menjadi model (berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan). Guru model menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang sudah dibuat dan disepakati bersama. Selama proses pembelajaran, observer mengamati dan mencatat respon dan perilaku siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, interaksi siswa dengan siswa, dan interaksi siswa dengan guru. Jadi yang diamati siswa bukan guru modelnya.

Observer (boleh tiga atau empat guru, ditambah Kepala Sekolah/Madrasah) dibagi tugas untuk mengamati. Karena itu sebelum pembelajaran, observer sudah mengetahui betul kelompok siswa yang menjadi fokusnya. Semua kejadian di dalam kelas dicatat dalam lembar observasi yang sudah dipegang. Setelah selesai pembelajaran semua data yang terekam dalam lembar observer dikumpulkan dan dipegang oleh salah satu observer. Observer tidak boleh mengomentari apapun setelah pembelajaran selesai. Hasil observasi akan didiskusikan melalui forum yang disebut refleksi.

Harus perhatikan bahwa kegiatan lesson study ini membuat siswa menjadi tidak nyaman belajar karena melihat banyak guru yang datang. Karena itu perlu adanya prakondisi untuk menjelaskan kepada siswa tentang pelaksanaan kegiatan lesson study ini.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan pelaksanaan, diantaranya:

- a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Lesson Plan atau RPP yang telah disusun bersama.
- b. Siswa diupayakan dapat menjalani proses pembelajaran dalam setting yang wajar dan natural, tidak dalam keadaan tekanan yang disebabkan adanya program *Lesson Study*.
- c. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observer tidak diperbolehkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi guru maupun siswa.
- d. Observer melakukan pengamatan secara teliti terhadap interaksi siswa-siswa, siswa-bahan ajar, siswa-guru, siswa-lingkungan lainnya, dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya dan disusun bersama-sama.
- e. Observer dapat melakukan perekaman melalui *video camera* atau photo digital untuk keperluan dokumentasi dan bahan analisis lebih lanjut dan kegiatan perekaman tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- f. Observer melakukan pencatatan tentang perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, misalnya tentang komentar atau diskusi siswa dan diusahakan dapat mencantumkan nama siswa yang bersangkutan, terjadinya proses konstruksi pemahaman siswa melalui aktivitas belajar siswa. Catatan dibuat berdasarkan pedoman dan urutan pengalaman belajar siswa yang tercantum dalam RPP.

3. See (Refleksi)

Tahapan ketiga merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini dipandu oleh fasilitator (boleh juga Kepala Sekolah/Madrasah). Bentuknya adalah diskusi yang saling menghargai bukan menghakimi. Guru model dipersilahkan untuk memberikan komentar terlebih dahulu tentang pengalamannya selama melaksanakan proses pembelajaran. Komentar tentang respon siswa, interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan ketercapaian kompetensi siswa sesuai yang ditetapkan.

Setelah itu, fasilitator mempersilahkan observer untuk mengomentari berdasarkan yang dialami, diamati dan dicatat. Komentar itu bisa berupa saran,

masukan dan pujian atas pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru model. Saran dan masukan ini dapat dijadikan umpan balik bagi perbaikan dan pengayaan proses pembelajaran berikutnya. Forum refleksi itu menjadi masukan berharga, tidak hanya buat guru model tapi juga bagi guru yang bertindak sebagai observer.

Agar ada persiapan yang matang, maka pelaksanaan lesson study harus dibuatkan jadwal. Pilihan waktu harus benar-benar tepat agar tidak mengganggu kalender akademik yang sudah disusun. Disamping itu sosialisai kepada guru juga harus diberikan agar ada kesamaan visi tentang tujuan lesson study ini. Bagi Kepala Sekolah/Madrasah kegiatan lesson study memberikan masukan sangat bermakna bagi peningkatan kualitas sekolah.

Dari hasil refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting guna perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, baik pada aspek guru sebagai individu, maupun aspek sekolah.

Pada aspek guru, berbagai temuan dan masukan berharga yang disampaikan pada saat diskusi dalam tahapan refleksi tentunya menjadi modal bagi para guru, baik yang bertindak sebagai pengajar maupun observer untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah lebih baik. Sedangkan bagi sekolah, dengan pelibatan langsung kepala Sekolah/Madrasah sebagai peserta *Lesson Study*, tentunya akan memperoleh sejumlah masukan yang berharga bagi kepentingan pengembangan manajemen pendidikan di sekolahnya secara keseluruhan. Kalau selama ini kepala Sekolah/Madrasah banyak disibukkan dengan hal-hal di luar pendidikan, dengan keterlibatannya secara langsung dalam *Lesson Study*, maka dia akan lebih dapat memahami apa yang sesungguhnya dialami oleh guru dan siswanya dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

1. Lesson study adalah salah satu model pembinaan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
2. Lesson study dilakukan secara Tim atau kolaborasi guru yang bertugas sebagai observer dan guru model.
3. Lesson study akan menumbuhkan semangat kolegal sehingga tumbuh daya juang untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Guru yang bertindak sebagai observer mendapatkan masukan berharga karena dapat pengalaman untuk diterapkan di kelas.
5. Guru model mendapat pelajaran sekaligus pengalaman yang dapat dijadikan untuk perbaikan kualitas mengajarnya.
6. Peserta didik mendapatkan pembelajaran yang berkualitas karena proses pembelajaran sudah dirancang dengan baik.
7. Lesson study dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (see) dan refleksi (see).

Daftar Pustaka

- Anita Lie, *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas)*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Gintings, A, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Ibrahim, Muslimin, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Universitas Press, 2000.

- Lewis, *Lesson Study: A Handbook of Teacher Led Instructional*, Philadelphia, PA: ResPhiladelphia, PA: Research for Better Schools.Inc, 2002.
- Learning Assistance Program for Islamic Schools, *Materi Workshop Penguatan Kapasitas Dosen*, Surabaya: Australian Government, 2009).
- Muchtar A. Karim, *Apa, Mengapa, dan Bagaimana Lesson Study*, Malang: Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang, 2006.
- Putu Ashintya Widhiartha, *Lesson Study Sebuah Upaya Peningkatan Pendidikan Formal*, Surabaya: Guna Widya, 2008.
- Yudha Pandu, ed., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen*, Jakarta: Karya Gemilang, 2008.